RINGKASAN

Manajemen Pemeliharaan Fase *Starter* Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) untuk Mengurangi Angka Kematian Ayam di BPMP Jawa Timur, Dasmalena, NIM D31222938, Tahun 2025, 43 halaman, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Oktanita Jaya Anggraeni, SE.,MP (Dosen Pembimbing).

Kegiatan magang adalah salah satu persyaratan kelulusan bagi mahasiswa semester VI di Politeknik Negeri Jember. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Diharapkan dengan mengikuti magang ini, mahasiswa dapat menerapkan ilmu dan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah serta mampu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul di lingkungan kerja. Kegiatan Magang ini dilaksanakan di Badan Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Jawa Timur, tepatnya di Jalan Raya Karangploso Km. 4, Desa Kepuharjo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Kegiatan magang dilaksanakan di area lahan BRMP JATIM, dimulai dari 1 Maret 2025 sampai 01 Juli 2025.

Ayam KUB merupakan hasil penelitian Balai Penelitian Ternak di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, yang memiliki keunggulan dalam hal produktivitas dan efisiensi pemeliharaan. Ayam ini mampu menghasilkan 160–180 butir telur per tahun dengan tingkat produktivitas sekitar 50%, serta mencapai bobot potong antara 800 hingga 1.000 gram dalam waktu pemeliharaan selama 10 minggu. Sebagai perbandingan, ayam kampung biasa memerlukan waktu 16 hingga 20 minggu untuk mencapai bobot yang setara.

Periode *Starter* merupakan tahap awal dalam siklus pertumbuhan dan perkembangan ayam. Pada fase ini ayam rentan terkena suatu penyakit sehingga dapat menyebabkan tingginya angka kematian ayam KUB. Potensi ayam KUB sebagai usaha perlu didukung oleh manajemen pemeliharaan yang baik, karena produktivitasnya dipengaruhi oleh faktor seperti genetik, umur, pakan, dan lingkungan. Pengelolaan yang optimal mencakup manajemen pemeliharaan, keuangan, SDM, dan pemasaran.